Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar

Nurhasanah[1], Rifda Eliyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:

Problem Based Learning model, Learning Activity

Kata Kunci:

Model *Problem Based Learning*, *Aktivitas Belajar*

ABSTRACT

This study attempts to improve student learning activities in integrated thematic learning through used the of Problem Based Learning (PBL) model to the fourth grade students of SDN 205/VIII Sekutur Jaya. This is a PTK typified study with the implementation of two approaches, namely qualitative and quantitative. conducted in two cycles, with three meetings, covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This study was conducted at SDN 205/VIII Sekutur Jaya to 21 students. The results of the study: (1) percentage The learning plan, namely 84,72% (Good) to 94,44% (Very Good). (2) The implementation of learning from aspect of teacher, of 82,14% (enough) to 92.85% (Very Good). (3) The aspects of students of 80,35% (enough) to 92.85% (Very Good). (4) the student activities of 69,24% (enough) to 92,85% (Very Good). It can be concluded that the Problem Based Learning model can possibly improve student learning activities.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN 205/VIII Sekutur Jaya. Jenis penelitian adalah PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD 205/VIII Sekutur Jaya dengan jumlah peserta didik 21 orang. Hasil penelitian yaitu (1) persentase pengamatan RPP 84,72% (Baik) meningkat menjadi 94,44% (Sangat Baik). (2) pelaksanaan pembelajaran aspek guru 82,14% (Baik) menjadi 92,85% (Sangat Baik). (3) Aspek peserta didik 80,35% (baik) menjadi 92,85% (Sangat Baik). (4) aktivitas peserta didik 69,24% (kurang) damenjadi 92,85% (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Corresponding author : nurhasaannah458@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran menerapkan kurikulum 2013 dan dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Dipertegas oleh peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kela VI"

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar antar mata pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memungkinkan peserta didik aktiv menggali dan menemukan konsep serta prinsip dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015) tujuan dari pembelajaran tematik yaitu memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadinya aktivitas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung, karena aktivitas tersebut akan mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. aktivitas merupakan asas penting dalam interaksi proses pembelajaran karena pada prinsipnya belajar dalam berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan (Sardiman, 2011).

Berdasarkan kenyataan dilapangan melalui observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada tanggal 02 dan 03 Desember 2020 di SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya terdapat beberapa permasalahan dari segi peserta didik yaitu: (1) Peserta didik belum aktif

saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru menyampaikan pelajaran, guru menjelaskan materi tanpa merangsang peserta didik untuk aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, sehingga peserta didik terlihat pasif (2) Peserta didik belum memahami konsep mata pelajaran dengan hubungan di lingkungan sekitar tempat peserta didik, dan peserta didik belum di hadapkan pada sesuatu yang konkret pada saat proses pembelajaran. (3) Peserta didik kurang berani tampil kedepan kelas untuk menyampaikan laporan hasil diskusi. (4) Peserta didik saling menunjuk temannya untuk maju ke depan kelas. (5) Peserta didik kurang bersemangat atau acuh tak acuh dalam pembelajaran karena guru belum menggunakan media yang mendukung peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran.

Sedangkan dari segi pelaksanaan yaitu dari segi guru masalah yang ditemukan adalah : (1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru *(teacher centered)* dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran (2) Guru menjadi sumber utama aktivitas belajar peserta didik, . (3) Pembelajaran terkesan tidak fleksibel, (4) Suasana saat pembelajaran berlangsung belum menyenangkan (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh.

Selanjutnya peneliti juga menemukan permasalahan dari segi perencanaan (RPP) yaitu dari segi guru yang belum menggunakan model pembelajaran dan hanya berfokus pada buku guru. Dimana penggunaan model pembelajaran sangat perlu untuk meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah Model *Problem Based Learning*, karena model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan peserta didik dalam mencari dan menggali informasi untuk memecahkan sutu permasalahan baik secara individu maupun berkelompok serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Fathurrahman, 2016). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan masalah nyata yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajaran

sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada, serta dapat memupuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan (Fitriyanti, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDNegeri 205/VIII Sekutur Jaya Jambi".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya.
3. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakn pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam proses pembelajaran terhadap permaslahan yang didapat dari hasil perenungan dan kegiatan ini diikuti dengan adanya tindakan atau perlakuan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Miaz, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester II (Januari – Juni) tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I pertemuan I pada Tema 8, Subtema 1, pembelajaran 1, dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021. . Siklus I pertemuan II pada Tema 8, Subtema 1 pembelajaran 3, dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021, Siklus II pada Tema 8, Subtema 2 Pembelajaran 1, dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berakibat kepada

peserta didik kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya pada semester II tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 21 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penilitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis & Taggart dalam Arikunto, 2015). (1) tahap pelaksanaan terdiri dari menetapkan jadwal penelitian, menganalisis kurikulum 2013, menganalisis buku guru dan buku siswa, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas (2) tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun (3) tahap pengamatan, yaitu pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan dua teman sejawat, guru kelas mengamati peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dan dua teman sejawat melakuan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan bersama guru kelas dan diadakan refleksi atas kekurangan yang terjadi untuk diperbaiki pada siklus berikutnya (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Meliputi: refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning,* refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik serta refleksi aktivitas peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning.*

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan saat pengumpulan data. Adapun beberapa instrumen yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung adalah lembar observasi yang meliputi lembar observasi RPP, lembar observasi guru dan peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mengunakan Model *Problem Based Learning,* serta lembar observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis datadilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data erencanaan, pelaksanaan maupun

data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan siswa kurikulum 2013.

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin 22 Maret 2021. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Kajian materi pada siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Daerah Temat Tinggalku) subtema I (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran I. mata pelajaran terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokok-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Pada mata pelajaran IPA yaitu:3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar, 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak**.**

Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didikpada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan RPP adalah 80,55 % dengan predikat B (Baik), Aktivitas guru 75% dengan kualifikasi C (Cukup), aktivitas peserta didik 75% dengan kualifikasi C (Cukup).

Pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Jenis aktivitas yang dinilai yaitu: (1) Altivitas Visual (2) Aktivitas Lisan (3) Aktivitas Menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 57,53 % dengan kualifikasi Kurang (K).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	80,55%
2.	Aktivitas guru	75%
3.	Aktivita peserta didik	75%
4.	Aktivitas yang diamati	57,53%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. segala kekurangan yang ditemui di perbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP, penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Siklus I Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Rabu 24 Maret 2021. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Kajian materi pada siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Daerah Temat Tinggalku) subtema I (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKN.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Pada mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelasskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan

sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan II ini masih melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didikpada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan RPP adalah 88,88 % dengan predikat B (Baik), Aktivitas guru 89,28% dengan kualifikasi B (Baik), aktivitas peserta didik 85,71% dengan kualifikasi B (Baik)

Pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Jenis aktivitas yang dinilai yaitu: (1) Altivitas Visual (2) Aktivitas Lisan (3) Aktivitas Menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I Pertemuan II memperoleh persentase 80,95 % dengan kualifikasi Baik (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88,88%
2.	Aktivitas guru	89,28%
3.	Aktivitas peserta didik	85,71%
4.	Aktivitas yang diamati	80,95%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP, penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. Siklus I Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Rabu 31 Maret 2021. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Kajian materi pada siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Daerah Temat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia dan IPA.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesiayaitu:3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pada mata pelajaran IPA yaitu:3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar, 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didikpada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Pengamatan

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan RPP adalah 94,44 % dengan predikat SB (Sangat Baik), Aktivitas guru 92,85% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), aktivitas peserta didik 92,85% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Jenis aktivitas yang dinilai yaitu: (1) Altivitas Visual (2) Aktivitas Lisan (3) Aktivitas Menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siklus II memperoleh persentase 92,85 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aktivitas guru	92,85%

3.	Aktivitas peserta didik	92,85%
4.	Aktivitas yang diamati	92,85%

Secara umum terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 205/VIII Sekutur Jaya.

Pembahasan

Berdasarkan data diatas pengamatan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I aktivitas yang di nilai yaitu:

(1) Aktivitas Visual

Pada saat guru menampilkan gambar didepan kelas masih banyak peserta didik yang tidak serius dalam meliahat gambar yang ditampikan. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari guru agar peserta didik mengamati gambar. Menurut Suranto (2015) menyatakan motivasi merupakan motor penggerak atau pendorong sehingga peserta didik tergerak untuk temuan melakukan aktivitas dalam belajar.

Saat guru meminta peserta didik untuk menyebutkan satu persatu gambar yang ditampilkan guru didepan kelas, hanya beberapa peserta didik yang menjawab. Hal ini dikarenakan ketidak seriusan peserta didik dalam mengamati gambar yang ditampilkan guru. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak paham mengenai gambar yang ditampilkan guru. Dikarenakan kurangnya perhatian serta guru tidak meyakinkan peserta didik bahwa hal tersebut penting untuk dipelajari. Guru mempunyai peran membangkitkan perhatian peserta didik dalam belajar serta memberikan dorongan dan meyakinkan peserta didik bahwa materi yang mereka pelajari hari ini adalah penting dan sering menjadi bahan ujian akhir (Istarani, 2014).

(2) Aktivitas Lisan

Pada saat ingin bertanya banyak peserta didik yang malu-malu dan tampak tidak percaya diri, pada saat bertanya masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan bahasa daerah. Pada saat

menanggapi penjelasan yang disampaikan guru dan teman, ada beberapa peserta didik yang tidak fokus mendengarkan dan pada aspek berdiksui dalam kelompok, masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan serius dalam mengerjakan tugas yang disampaikan guru.

Hal tersebut disebabkan kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2011) menyatakan guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan agar aktivitas peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

(3) Aktivitas Menulis

peserta didik masih belum bisa menyelesaikan identifikasi dengan tepat waktu dikarenakan kurangnya motivasi dan bimbingan guru saat kegatan menulis dilaksanakan. Sebagaimana menurut Suranto (2015) motivasi merupakan motor penggerak atau dorongan dalam perbuatan sehingga peserta didik tergerak untuk melakukan aktivitas dalam belajar.

Pada saat menulis peserta didik masih banyak yang berbicara dengan temannya. Menegur peserta didik yang berbicara untuk dapat lebih fokus dalam menulis. Serta membimbing peserta didik saat menulis, sangat perlu dilakukan oleh seorang guru seperti yang diungkapkan Sukma (2017) peserta didik tingkat sekolah dasar sangat membutuhkan kasih sayang, bimbingan, serta motivasi dari guru, yang dianggap peserta didik sebagai idola mereka, serta sebagai orang tua mereka di sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik diantaranya (1) Aktivitas Visual (2) Aktivitas Lisan (3) Aktivitas Menulis sudah meningkat dari siklus sebelumnya dengan kualifikasi sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan model *Problem based Learning* (PBL), maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya

dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 80,55% dengan kualifikasi (B), pada Siklus I pertemuan II persentase 88,88% dengan kualifikasi (B) dan siklus II persentasenya 94,44% dengan kualifikasi (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai tahap-tahap model pembelajaran PBL, yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan pada siklus I aktivitas guru dan peserta didik adalah sebesar 75% dikualifikasikan cukup (C). Pada siklus I pertemuan II aktivitas guru sebesar 89,28%, aktivitas peserta didik 85,71%. Dan pada siklus II penilaian aktivitas guru adalah sebesar 92,85% dikualifikasikan sangat baik (SB) dan aktivitas peserta didik juga mendapatkan nilai 92,85% dikualifikasikan sangat baik (SB).
3. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL). yaitu pada siklus I jenis aktivitas yang diamati: a) Aktivitas Visual persentasenya 73,80%, b) Aktivitas Lisan persentasenya 69,04%, dan c) Aktivitas Menulis persentasenya 64,88%. Pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas peserta didik yaitu: a) Aktivitas Visual persentasenya 95,23%, b) Aktivitas Lisan persentasenya 92,85%, dan c) Aktivitas Menulis persentasenya 90,47%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 205/VIII Sekutur Jaya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

REFERENSI

Arikunto, S. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrahman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jokjakarta: Ar- Ruzz Media.

Fitriyanti, F. dkk. (2020) Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (2), 491-497.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gralia Indonesia.

Istarani. (2012). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miaz, Y. Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan, 10*(1), 19.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sukma, Elfia. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.Vol 14. No 1.